

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di tahun 2020, virus Corona yang dikenal dengan virus Covid-19 adalah virus yang sangat dahsyat menimpa kehidupan masyarakat di Indonesia (Kurniasih, 2020). Pandemi Covid-19 telah mampu mempengaruhi sendi-sendi kehidupan masyarakat luas, terutama di Indonesia mulai dari sektor pendidikan, perekonomian, hingga pada sektor spiritual umat beragama dalam menjalankan ibadah. Pandemi Covid-19 di Indonesia ini menyebabkan berbagai kesulitan pada dunia Pendidikan, mulai dari pembelajaran sistem *online* hingga penghapusan ujian nasional bagi para pelajar (Ratmanda, 2022). Adanya proses pembelajaran secara daring ini tidak lepas dari pesatnya perkembangan teknologi informasi. Pasca mewabahnya pandemi Covid-19 ke Indonesia pada pertengahan Maret tahun 2020 membuat pemerintah meniadakan sementara pembelajaran tatap muka.

Penetapan sekolah melalui daring ini menimbulkan banyak pro-kontra di dalamnya, yang mana bagi siswa dari kelas ekonomi menengah kebawah kebutuhan untuk memenuhi fasilitas belajar secara online sangat berat mulai dari kuota internet hingga perangkat yang mendukung (Kasmiarno, 2020). Melihat berbagai keterbatasan siswa tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi terus terganggu. Ketidaksiapan sekolah maupun orang tua melaksanakan pembelajaran daring menjadi hal utama kekacauan ini. Fasilitas daring seperti handphone, laptop, ataupun komputer seharusnya dipersiapkan terlebih dahulu oleh pemerintah melalui sekolah. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar *online* tidak terhambat.

Pembelajaran masa new normal tingkat pendidikan dasar terutama bagi sekolah dasar di Gugus I Kecamatan Tejakula memiliki kekurangan terhadap proses pembelajaran dimana peran tenaga pendidik harus berkolaborasi sedemikian rupa dengan orang tua siswa agar materi maupun tugas dapat disajikan dengan maksimal. Pada saat sekarang ini, proses pembelajaran memiliki efek pembelajaran diantaranya yaitu ancaman terhambatnya kemampuan belajar atau biasa disebut learning loss, tekanan psikologi yang tinggi, maraknya terjadi kasus kekerasan rumah tangga dan tingginya resiko tidak lanjut sekolah atau putus sekolah. Dengan demikian, sejak tanggal 20 November 2020 kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan berbagai jajaran menteri bekerja sama mengambil kebijakan bahwa pembelajaran semester genap tahun ajaran 2020/2021 melakukan kebijakan sekolah tatap muka serta mematuhi protokol kesehatan. Kebijakan tersebut dibuat diikuti dengan persyaratan yang lain, dengan mempertimbangkan keadaan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan. Dalam masa pandemi dulu sekolah dasar di Gugus I Kecamatan Tejakula melakukan pembelajaran online yang mana peserta didik diajarkan melalui media handpone di rumah masing-masing. Indikasi masalah dari peristiwa tersebut adalah kurangnya pembelajaran yang diberikan guru serta kurangnya pengetahuan orang tua siswa tentang pelajaran, mengakibatkan siswa di kelas rendah sulit menyesuaikan pembelajaran saat tatap muka diberlakukan.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk meningkatkan keterampilan membaca. Pembelajaran di sekolah nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, salah satu kesulitan belajar yang sangat signifikan adalah kesulitan dalam hal membaca permulaan. Kemampuan membaca di sekolah

tersebut cukup rendah terbukti saat dilakukannya PTM siswa di kelas rendah banyak yang tidak bisa membaca. Terdapat berbagai indikator ketercapaian yang harus diraih siswa di sekolah. Ketepatan, kejelasan suara dan kelancaran merupakan hal yang wajib diperhatikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam proses belajar membaca dan jarang mendapatkan atensi dari pendidik. Begitu pun Sunaryo Kartadinata yang merupakan pakar pendidikan di UPI Bandung menegaskan bahwa sebagian guru atau pendidik yang rutin terlibat melaksanakan proses pembelajaran cenderung belum memahami betul siswa-siswanya yang mempunyai kesulitan dalam belajar (Dewi, 2017).

Atensi atau perhatian adalah salah satu fungsi kognitif yang terlibat saat proses membaca pada anak yang mengalami peningkatan memori jangka pendek (short term memory). Dalam konteks membaca, memori jangka pendek bermanfaat dalam mengingat rangkaian huruf serta bunyi huruf demikian pula pada proses mengeja istilah atau kata. Dengan demikian, maka sinkron dengan perkembangannya sehingga peserta didik bisa menguasai kemampuan membaca dengan sempurna. Mulyasa (2006: 22-23) mengatakan bahwa siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, begitupun sebaliknya. Lebih lanjut lagi beliau mengemukakan bahwa salah satu dari tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru salah satunya yaitu menunggu siswa berperilaku negatif. Tidak sedikit guru yang mengabaikan perkembangan siswanya. Guru baru memberikan perhatian kepada siswa ketika mereka ribut, tidak memperhatikan atau membuat masalah. Guru akan turun tangan ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Gejala-gejala awal siswa mengalami kesulitan yaitu tidak diperhatikan guru sehingga kesulitan itu

semakin parah dan mengganggu proses belajarnya. Oleh sebab itu, guru harus senantiasa memperhatikan perkembangan siswa-siswanya.

Cromley, dkk (2010: 687) menjelaskan bahwa pemahaman membaca berkaitan erat dengan semua prestasi akademik. Semakin baik pemahaman membaca, maka semakin baik pemahaman pada semua disiplin ilmu yang memerlukan pemahaman membaca. Hal ini menunjukkan pentingnya kaitan antara aspek pemahaman membaca dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Siswa yang mampu membaca akan merasa antusias dalam menyimak eksplanasi yang dijelaskan oleh guru. Sebaliknya, siswa yang belum memiliki keterampilan membaca akan terlihat pasif dan mengalami hambatan dalam mengenal bunyi huruf, bentuk, serta mengucapkan dalam bentuk kata sederhana sehingga hanya mengikuti ungkapan yang diucapkan oleh teman mampu melakukannya, ketika diajukan pertanyaan kepada siswa mengenai alasan mengapa tidak mendengarkan penjelasan, siswa akan merespon dengan menjawab tidak bisa dan hanya melihat-lihat gambar bacaan saja.

Menurut Wassid dan Sunendar (2008: 289) tujuan pembelajaran membaca dibagi menjadi tingkat pemula, menengah, dan mahir. Kemudian Santoso (2007: 319) menjelaskan bahwa proses pembelajaran membaca di tingkat pendidikan dasar dibagi menjadi dua tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diajarkan di kelas I dan II sedangkan membaca lanjut dilakukan mulai kelas III hingga kelas IV. Pada proses membaca permulaan, peran guru dan orang tua sangat diperlukan dalam hal membimbing siswa terutama yang mengalami kesulitan membaca. Meskipun terdapat banyak faktor yang menyebabkan kesulitan membaca, diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor internal merupakan lingkungan keluarga maupun sekolah. Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan yang terjadi adalah kesulitan mengenali huruf. Ada siswa yang belum mengenal huruf dengan baik dan ada siswa yang mengenal huruf sebagian. Kesulitan lain yang dialami siswa adalah merangkai huruf sehingga terbata-bata dalam membaca. Dengan demikian penting untuk mengetahui lebih jauh pada aspek apa saja kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa.

Penguasaan keterampilan membaca permulaan mempunyai nilai yang strategis bagi penguasaan mata pelajaran lain di SD. Oleh karena itu, semua siswa SD perlu diupayakan agar dapat membaca dan memiliki kelancaran dalam membaca. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan agar siswa lancar membaca, namun tidak jarang ditemui ada beberapa atau sekelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Membaca sangat krusial bagi masyarakat yang berpendidikan. Tetapi peserta didik yang belum memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Membaca bukan hanya aktivitas untuk membunyikan alfabet, namun memberi makna pada alfabet yang dibaca supaya anak bisa memikirkan apa yang dibacanya. Menurut Nurhadi (2016:2) membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan yang dibaca dan diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan tersebut. Belajar membaca adalah upaya berkelanjutan dan siswa yang melihat manfaat membaca pada aktivitas pribadinya lebih aktif dalam belajar daripada siswa yang tidak melihat manfaat membaca. Dalam dunia pendidikan terutama di kelas dasar, apabila seorang anak tidak bisa membaca, maka anak tersebut tidak naik ke kelas

berikutnya. Hal ini dikarenakan sebagian besar materi pendidikan yang tersedia ialah buku serta anak-anak wajib membacanya dengan cermat untuk menerima informasi yang mereka perlukan.

Hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2022 di SD Gugus I Kecamatan Tejakula, fakta di lapangan menunjukkan bahwa jenis kesulitan yang dialami siswa pada saat belajar membaca yaitu kesulitan dalam menyusun huruf menjadi istilah, ejaan yang masih terbata-bata, kesulitan dalam menggabungkan kata menjadi kalimat yang bisa dibaca dengan baik, kelancaran dalam membaca serta kesulitan berkonsentrasi dalam belajar membaca. Kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Kemudian hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas bahwa kemampuan membaca sebagian siswa masih belum tercapai. Masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca yang dapat dikategorikan menjadi dua yakni siswa yang sudah bisa membaca dengan lancar dan siswa yang sudah lumayan bisa membaca namun masih mengeja (belum lancar). Masalah tersebut disebabkan oleh rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terlebih pada saat proses pembelajaran di masa pandemi sehingga mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar membaca.

Dalam kondisi tersebut guru, orang tua atau orang dewasa yang dekat dengan anak perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan analisis kesulitan membaca permulaan. Melalui analisis kesulitan membaca permulaan, maka akan diketahui pada aspek-aspek mana saja letak kesulitan membaca masing-masing siswa. Analisis ini perlu

dilakukan sedini mungkin di kelas-kelas awal, dengan demikian maka tidak terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar Pasca Pandemi di Gugus I Kecamatan Tejakula Tahun Ajaran 2022/2023”, krusial dilakukan sebab membaca ialah kemampuan dasar bagi siswa untuk bisa mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

### **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Siswa kesulitan dalam menyusun huruf menjadi kata atau istilah.
2. Siswa masih terbata-bata dalam mengeja sehingga perlu bantuan ketika membaca.
3. Siswa masih belum lancar dalam membaca bacaan.
4. Siswa kesulitan dalam menggabungkan kata menjadi kalimat yang bisa dibaca dengan baik
5. Siswa kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar membaca.
6. Kurangnya perhatian dan pendampingan guru kelas.
7. Kurang adanya perhatian dari orang tua siswa dalam proses belajar.

### **1.3 Pembatasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini efektif, efisien, terarah, fokus pada subjek dan objek yang diteliti serta

jangkauannya tidak terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada analisis kesulitan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar Pasca Pandemi di Gugus I Kecamatan Tejakula Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II Sekolah Dasar Pasca Pandemi di Gugus I Kecamatan Tejakula Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat siswa kelas II Sekolah Dasar mengalami kesulitan membaca Pasca Pandemi di Gugus I Kecamatan Tejakula Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana upaya penanganan guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar Pasca Pandemi di Gugus I Kecamatan Tejakula Tahun Ajaran 2022/2023?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian dan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II Sekolah Dasar Pasca Pandemi di Gugus I Kecamatan Tejakula Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Mengetahui faktor-faktor penghambat siswa kelas II Sekolah Dasar mengalami kesulitan membaca Pasca Pandemi di Gugus I Kecamatan



Tejakula Tahun Ajaran 2022/2023.

3. Mengetahui upaya penanganan guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar Pasca Pandemi di Gugus I Kecamatan Tejakula Tahun Ajaran 2022/2023.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan di SD Gugus I Kecamatan Tejakula ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis terhadap berbagai pihak. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai suatu karya ilmiah yang bisa memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan khususnya dalam upaya mengenai kesulitan membaca siswa kelas II dengan mengetahui dimana letak kesulitan belajar membaca pada siswa agar tercapai tujuan belajar secara optimal.

### 1.6.2 Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dari segi praktis antara lain:

#### a. Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan belajar membaca yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut.

b. Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan belajar membaca.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Mengetahui kesulitan belajar membaca yang dialami siswa kelas II SD Pasca Pandemi di Gugus I Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. Hal ini dapat menjadi bahan kajian yang nantinya akan membantu peneliti sebelum terjun langsung ke dunia pendidikan.

